

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan memiliki fungsi utama yaitu untuk membimbing siswa ke arah suatu tujuan yang dinilai tinggi dalam artian siswa tersebut memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sifat yang benar.¹ Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika pendidik (pengajar) mampu membimbing peserta didik pada tujuan yang diharapkan. Bidang pendidikan ini merupakan bidang yang sangat penting dan memerlukan perhatian khusus dari semua orang yang bertanggung jawab atas keberhasilan dan kemajuan pendidikan di Indonesia, tetapi juga dari semua pihak kepentingan termasuk guru, orang tua dan siswa itu sendiri. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas, pendidikan diartikan sebagai upaya pelaksanaan sesuatu yang dilakukan secara terus menerus untuk menciptakan suasana belajar bagi peserta didik agar lebih aktif mengembangkan potensi yang telah dimilikinya.²

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan seseorang baik itu individu ataupun kelompok untuk mengalami atau mencapai tingkat yang lebih berarti dalam kehidupan sehari-hari dan spiritual. Terdapat salah satu latar belakang yang terkait adanya kurikulum merdeka yang baru diterapkan oleh semua lembaga sekolah yaitu penyederhanaan kurikulum yang dianggap terlalu padat dan

¹ Rusyan Tabrani, Atan Kusnindar dan Zainal Arifin, 1989, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, Bandung: Remadja Karya, hal. 5

² Amos Neolaka dan Grace Amiali, Landasan Pendidikan, (Depok: Kencana, 2017), hal. 12

membebani peserta didik, serta perlu adanya penekanan pada aspek kehidupan seperti kemampuan berpikir kritis, komunikasi efektif, kemampuan bekerja sama dalam tim. Pembelajaran harus bertujuan untuk mencapai keterpusatan siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan hasil belajar berupa tingkat kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu guru harus mampu mengembangkan strategi pembelajaran dan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran di kelas pada tingkatan sekolah SMA/MA terdapat mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di mana salah satunya ada mata pelajaran kimia. Mata pelajaran kimia ini sering dianggap sulit oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik sering mengalami kesulitan dalam memahami beberapa konsep kimia yang abstrak. Salah satu materi kimia yang dianggap sulit yaitu hidrolisis garam. Hidrolisis garam ini memuat konsep-konsep yang abstrak, kompleks, dan sulit apabila peserta didik masih belum memahami materi sebelumnya. Dalam hidrolisis garam, peserta didik tentu harus memahami konsep-konsep materi seperti stoikiometri, asam basa, kesetimbangan asam-basa.³

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, materi kimia yang termasuk sulit untuk dipahami oleh peserta didik yaitu materi hidrolisis garam.⁴ Hasil penelitian yang lain menjelaskan bahwa peserta didik mengalami kesulitan yang

³ Orwat, K., Bernard, P., & Migda\l-Mikuli, A. (2017). Alternative conceptions of common salt hydrolysis among upper-secondary-school students. In *Journal of Baltic Science Education* (Vol. 16, p. Continuous).

⁴ Irawati, R. K. (2019). Pengaruh Pemahaman Konsep Asam Basa terhadap Konsep Hidrolisis Garam Mata Pelajaran Kimia SMA Kelas XI. *Thabiea : Journal of Natural Science Teaching*, 02(01), 1–6

tinggi dalam menyelesaikan soal-soal konseptual yang berkaitan dengan hidrolisis garam.⁵ Hasil penelitian yang lain juga menyatakan bahwa peserta didik masih banyak yang merasa kesulitan dalam memecahkan suatu masalah, mengaitkan konsep kimia dengan teori-teorinya. Selain itu juga peserta didik masih banyak yang terfokus dengan rumus tanpa memahami konsepnya sehingga menyebabkan hasil belajar kimia masih rendah.⁶ Begitupun dalam proses pembelajaran dikelas terutama mata pelajaran kimia, hanya sebagian kecil peserta didik yang dapat memahami pembelajaran dengan baik. Peserta didik juga belum menguasai konsep dengan baik, sehingga mengalami kesulitan ketika menyelesaikan soal-soal kimia.⁷ Hal inilah yang menyebabkan peserta didik menjadi kurang siap untuk memahami materi yang mana akan berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berpikir siswa.

Higher Order Thinking Skill (HOTS) merupakan salah satu keterampilan berpikir jangka panjang (pembelajaran sepanjang hayat) seperti yang tercantum dalam soal-soal praktik berdasarkan tingkat kognitif C4, C5 dan C6. Soal HOTS memiliki ciri-ciri yaitu dengan mengukur kemampuan berpikir atau penalaran tingkat tinggi

⁵ Fitrandi, M. I., & Muntholib. (2020). Identifikasi Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal-Soal Hidrolisis Garam Menggunakan Langkah Penyelesaian Soal. *Jurnal Pembelajaran Kimia*, 5(1), 32–39

⁶ Suswati, U. (2021). Penerapan Problem Based Learning (PBL) Meningkatkan Hasil Belajar Kimia. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 127–136. <https://doi.org/10.51878/teaching.v1i3.44>

⁷ Abdul Rasid Saraha, dkk, 2023, Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Berorientasi High Order Thinking Skills (HOTS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Halmahera Selatan Pada Materi Koloid, *Jurnal Edukasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun*, Vol. 21 No.1 Mei, 2023

menggunakan representasi ganda, soal kontekstual, dan bentuk soal yang berbeda.⁸ Hal ini dikarenakan dengan adanya ciri-ciri tersebut, soal HOTS diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah dan tantangan di dalam dan di luar sekolah. Agar peserta didik lebih terlatih kemampuan berpikirnya maka masalah yang diberikan harus masalah yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

Di samping itu, dalam pembelajaran kimia tidak hanya membutuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi saja, tetapi juga diperlukan suatu kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan tugas ataupun soal-soal HOTS yang diberikan oleh pendidik. Menurut Marlina menyatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan yang dialami oleh peserta didik dipandang sebagai suatu pengalaman belajar.⁹ Dari pengalaman belajar tersebut akan menghasilkan *self-efficacy* peserta didik dalam menyelesaikan suatu problematika sehingga kemampuan belajarnya akan meningkat. *Self-efficacy* merupakan salah satu keyakinan dan harapan mengenai kemampuan siswa untuk menghadapi tugasnya dalam proses pembelajaran, seharusnya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk melihat dan memikirkan gagasan yang diberikan.¹⁰ Berdasarkan hasil observasi

⁸ Wiwik Setiawati, dkk, Buku Penilaian Berorientasi HOTS. (Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), hal. 3

⁹ Marlina, dkk. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi dan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Diskurtif. Jurnal Didaktif Matematika, 1 (1)

¹⁰ Masri, MF., dkk. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Self-Efficacy dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika Siswa SMA. JPPM.,

penelitian sebelumnya menunjukkan pada pembelajaran kimia peserta didik memiliki *self-efficacy* yang beragam baik dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Ada juga peserta didik yang tidak yakin dengan jawaban sendiri ketika diberikan tugas.¹¹

Dari beberapa permasalahan di atas, peneliti mempertimbangkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempelajari mata pelajaran kimia khususnya materi hidrolisis garam yaitu *problem based learning* (PBL) dengan berbantuan e-modul interaktif. Problem Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata agar peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta mendapatkan pengetahuan.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran PBL dapat berpengaruh pada minat belajar peserta didik di kelas,¹³ kemampuan berpikir kritis peserta didik,¹⁴ aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik.¹⁵ Dengan

11 (1), 116–126

¹¹ Rahmi Fathiha Sari, 2022, Korelasi Antara Self-Efficacy dengan Keterampilan Generik Sains Siswa pada Materi Hidrolisis Garam di SMA Negeri 12 Pekanbaru.

¹² Aris Shoimin, 2014, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 68

¹³ Murtihapsari dkk, 2022, Ulasan Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Kimia Pada Peserta Didik, *Jambura Journal of Educational Chemistry* Volume 4 Nomor 2, Hal. 64-69

¹⁴ Septiwi Tri Pusparini, 2018, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Koloid, *Jurnal Riset Pendidikan Kimia*, Vol. 8, No. 1, Hal. 35-42

¹⁵ Wanti Dahlia Siregar, Lisnawaty Simatupang, 2020, Pengaruh Model Pembelajaran PBL Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa, *Journal Of Innovation in Chemistry Education*, Volume 2, Nomor 2, Hal. 91-96

menerapkan model pembelajaran PBL (pembelajaran berbasis masalah), peserta didik didorong untuk belajar secara kooperatif dalam suatu kelompok mendapatkan solusi dari permasalahan tersebut. Selain itu juga diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan meningkatkan hasil belajar. Sehingga dengan model pembelajaran tersebut, siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajarannya. Dari penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa PBL ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kemampuan *self-efficacy*.

E-Modul Interaktif yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan dengan sintaks model pembelajaran PBL. E-Modul Interaktif tersebut dikembangkan oleh Fara Rizki Ananda Rizki, di mana produknya tersebut telah divalidasi, namun belum pernah diuji keefektifannya.¹⁶ E-Modul interaktif adalah bentuk penyajian materi belajar mandiri secara sistematis, disajikan dalam bentuk elektronik, dan dihubungkan dengan link sehingga siswa lebih interaktif dan dilengkapi dengan teknologi informasi yang berisikan teks, gambar, animasi, video, audio sebagai bahan ajar mandiri dan sistematis yang dibagi menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-modul memiliki keunggulan diantaranya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga sangat berpengaruh pada

¹⁶ Fara Rizki Ananda Putri, 2023, *Pengembangan E-Modul Interaktif Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Heyzine Flipbook Pada Materi Hidrolisis Garam Kelas XI SMA/MA*

¹⁷ Susilawati, Raviqa A.F Maisessa, dan Erviyenni, 'Pengembangan E-Module Interaktif Sifat Koligatif Larutan Menggunakan Aplikasi Sigil', *Jurnal EDUSAINS*, 13.2 (2021), 196–204

capaian hasil belajar peserta didik.¹⁸ E-modul juga dapat menumbuhkan keterampilan pemecahan masalah dan sangat praktis untuk digunakan yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi terutama hidrolisis garam.¹⁹ Dengan menggunakan e-modul interaktif ini tentu lebih efektif dan praktis untuk proses belajar serta dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi tersebut dalam meningkatkan pemahaman konseptual, berpikir tingkat tinggi dan hasil belajar kognitif. Peserta didik juga dapat mempelajari kembali ketika di rumah dan dapat diakses kapanpun itu.

Terkait dengan permasalahan di atas, maka untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan perbaikan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dari permasalahan tersebut dapat dijadikan sebagai objek penelitian. Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan E-Modul Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan *Self-Efficacy* Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam di MAN 1 Pasuruan”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah

¹⁸ Laila Mufida, dkk, 2022, Pengembangan E-Modul Kimia Pada Materi Struktur Atom Untuk Meningkatkan Hasil Belajar, JIPI (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika) Volume 07, Nomor 01, Hal.138-146

¹⁹ Hutianas Muhar Pratami, dkk, 2023, PENGEMBANGAN E-MODUL BERBASIS STEM PADA MATERI HIDROLISIS GARAM UNTUK MENUMBUHKAN KETERAMPILAN PEMECAHAN MASALAH PESERTA DIDIK, Volume 8 Nomor 2, Hal. 142-56

diuraikan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah yang timbul dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa masih belum bisa berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan suatu permasalahan pada materi kimia, terutama materi hidrolisis garam.
2. Siswa masih belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dalam memecahkan suatu permasalahan.
3. Banyak yang menganggap kimia itu sulit dan abstrak.

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu:

1. Materi yang digunakan yaitu hidrolisis garam.
2. Model pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PBL terhadap peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan *self-efficacy* siswa.
3. Instrument soal HOTS untuk tingkat kognitif adalah C4 sampai C6 yaitu menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
4. Angket *self-efficacy* yaitu *Magnitude* (tingkat kesulitan), *strength* (ketahanan atau kekuatan), *Generality* (Kemantapan atau keyakinan).
5. Subyek yang diteliti adalah siswa kelas XI MAN 1 Pasuruan dan Tempat penelitian adalah MAN 1 Pasuruan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan E-Modul Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam di MAN 1 Pasuruan?
2. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan E-Modul Interaktif Terhadap *Self-Efficacy* Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam di MAN 1 Pasuruan?
3. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan E-Modul Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan *Self-Efficacy* Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam di MAN 1 Pasuruan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan E-Modul Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam di MAN 1 Pasuruan.
2. Untuk Menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan E-Modul Interaktif Terhadap *Self-Efficacy* Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam di MAN 1 Pasuruan.
3. Untuk Menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan E-Modul Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan *Self-Efficacy* Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam di MAN 1 Pasuruan.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa kegunaan penelitian, diantaranya:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sumbangan kepada elemen pendidikan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau refleksi untuk perbaikan dan mengembangkan model pembelajaran dalam meningkatkan mutu sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi atau acuan dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan *self-efficacy* siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan *self-efficacy* siswa melalui model pembelajaran PBL.

d. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta pengalaman baru bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan dalam

pendidikan yang bermakna untuk calon sebagai perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap perumusan masalah penelitian. Hal ini dikarenakan jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan dan belum berdasarkan fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.²⁰ Oleh karena itu, hipotesis penelitian ini adalah:

Hipotesis pertama, yakni:

H₀: Tidak ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan e-modul interaktif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi hidrolisis garam.

H_a: Ada pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan e-modul interaktif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi pada materi hidrolisis garam.

Hipotesis kedua, yakni:

H₀: Tidak ada pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan e-modul interaktif terhadap *self-efficacy* siswa pada materi hidrolisis garam.

H_a: Ada pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan e-modul interaktif terhadap *self-efficacy* siswa pada materi hidrolisis garam.

Hipotesis ketiga, yakni:

H₀: Tidak ada pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan e-modul interaktif terhadap kemampuan berpikir

²⁰ Dr. Fenti Hikmawati, M.si, 2020, METODOLOGI PENELITIAN, Depok: PT RajaGrafindo Persada, hal 57

tingkat tinggi dan *self-efficacy* siswa pada materi hidrolisis garam.

H_a: Ada pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan e-modul interaktif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dan *self-efficacy* siswa pada materi hidrolisis garam.

G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pembahasan penelitian ini, maka perlu didefinisikan terlebih dahulu pengertian dari proposal skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan E-Modul Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi dan *Self-Efficacy* Siswa Pada Materi Hidrolisis Garam di MAN 1 Pasuruan”.

1. Definisi Konseptual

- a. Model Pembelajaran PBL (pembelajaran berbasis masalah) merupakan salah satu model pembelajaran yang memiliki ciri adanya permasalahan yang nyata agar peserta didik dapat berpikir kritis dalam memecahkan permasalahan dan memperoleh pengetahuan.²¹
- b. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi merupakan salah satu kemampuan untuk menggabungkan dan memanipulasi pengetahuan serta pengalaman agar dapat memecahkan masalah baru dengan lebih kritis dan kreatif.²²

²¹ Aris Shoimin, 2014, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 68

²² Devi Brantaningtyas Puspitasari, 2012, Hubungan Antara Persepsi Terhadap Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Bancak,

- c. *Self-Efficacy* merupakan kepercayaan diri seseorang dalam mencari, menyusun, dan melaksanakan suatu tugas sehingga bisa mencapai tujuan tertentu.²³
 - d. E-Modul Interaktif merupakan bentuk penyajian materi belajar mandiri secara sistematis, disajikan dalam bentuk elektronik, dan dihubungkan dengan link sehingga siswa lebih interaktif dan dilengkapi dengan teknologi informasi yang berisikan teks, gambar, animasi, video, audio sebagai bahan ajar mandiri dan sistematis yang dibagi menjadi beberapa kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan.²⁴
 - e. Hidrolisis Garam adalah Salah satu materi kimia yang membahas reaksi pemecahan antara kation dan anion garam dengan air dalam suatu larutan. Di mana ion tersebut akan bereaksi dengan air membentuk asam (H_3O^+) dan basa (OH^-).²⁵
2. Definisi Operasional
- a. Model Pembelajaran PBL dalam penelitian ini adalah salah satu pembelajaran di mana peserta didik diberikan suatu permasalahan yang nyata sehingga dapat memecahkan permasalahan

Jurnal. Vol.I No.1, Universitas Ahmad Dahlan, hal. 63

²³ M.G. Jatisunda. 2017. Hubungan Self-Efficacy Siswa SMP dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis. Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics), 1(2): 24–30

²⁴ Susilawati, Raviqa A.F Maisessa, dan Erviyenni, 'Pengembangan E-Module Interaktif Sifat Koligatif Larutan Menggunakan Aplikasi Sigil', Jurnal EDUSAINS, 13.2 (2021), 196–204.

²⁵ Erna Tri Qurniawati, Annik dan Wulandari, Kimia Peminatan Matematika Dan Ilmu Alam Kelas XI Semester 2 (Klaten: Intan Pariwara, 2017).

- yang diberikan dan dalam proses pembelajarannya lebih aktif. Permasalahan yang disajikan misalnya penggunaan larutan NaClO untuk pemutih dalam pembuatan kertas.
- b. Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi adalah salah satu keterampilan peserta didik dalam menjawab soal *pre-test* dan *post-test* yang mana didasarkan pada taksonomi bloom mulai dari level C4 sampai C6 yaitu analisis, menilai, dan kreasi.
 - c. *Self-Efficacy* adalah salah satu cara untuk mengetahui keyakinan atau kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan menggunakan angket yang didasarkan pada indikator seperti *Magnitude* (tingkat kesulitan), *Strength* (ketahanan atau kekuatan), *Generality* (Kemantapan atau keyakinan).
 - d. E-Modul Interaktif yang diterapkan dalam penelitian ini didasarkan dengan sintaks model pembelajaran PBL. E-Modul Interaktif dikembangkan oleh Fara Rizki Ananda Rizki, di mana produknya tersebut telah divalidasi, namun belum pernah di uji keefektifannya.
 - e. Materi hidrolisis garam ini salah satu materi yang diajarkan di semester genap jurusan IPA Kelas XI. Dalam materi hidrolisis garam tidak hanya mengandung konsep abstrak saja, namun juga banyak rumus perhitungannya.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan menjadi sistematis dan runtut serta memperoleh gambaran umum dalam penelitian ini, maka

peneliti menyusun sistematika sebagai berikut:

Bagian pertama penelitian, berisi halaman judul, halaman abstrak, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

Bagian kedua isi, terdiri beberapa bab dan subbab di antaranya:

Bab I berisi pendahuluan meliputi: Latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, penelitian manfaat penelitian, penegasan penelitian.

Bab II berisi landasan teori meliputi: Deskripsi teori dan kajian penelitian yang relevan serta kerangka konseptual.

Bab III berisi metodologi penelitian meliputi: Tujuan penelitian, waktu dan tempat penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, (populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel), kisi-kisi instrument, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV berisi hasil penelitian meliputi: Deskripsi data, analisis data, uji hipotesis.

Bab V berisi pembahasan meliputi: Pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan e-modul interaktif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa pada materi hidrolisis garam, pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan e-modul interaktif terhadap *self-efficacy* siswa pada materi hidrolisis garam, pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan e-modul interaktif terhadap kemampuan berpikir tingkat tinggi dan *self-efficacy* siswa pada materi hidrolisis garam kelas XI di MAN 1 Pasuruan.

Bab VI berisi penutup meliputi: kesimpulan dan saran.

Bagian ketiga dari penelitian ini yaitu daftar pustaka dan lampiran-lampiran.